

PENGARUH TENAGA KERJA EKONOMI KREATIF DAN PERSENTASE PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP PDRB 34 PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2022-2023

Sherlitha Sandi^{1*}, Salsabila Anjani², Salsabila Aulia³ Anzar Alfat Firdaus⁴, Ajeng
Faizah Nijma Ilma⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman

*E-mail Correspondence: sandisherlitha@gmail.com

ABSTRAK

Di era digital sekarang, kreativitas dan inovasi didukung oleh tenaga kerja kreatif serta akses teknologi memungkinkan produk dan jasa kreatif menjangkau pasar lebih luas, meningkatkan daya saing, serta mendorong peningkatan output ekonomi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tenaga kerja ekonomi kreatif dan persentase penduduk yang mengakses internet terhadap PDRB provinsi di Indonesia. Penelitian menggunakan metode regresi data panel dengan observasi 34 provinsi selama periode 2022-2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, yang berarti peningkatan jumlah tenaga kerja kreatif serta perluasan akses internet mampu memperkuat kinerja ekonomi daerah. Temuan ini mengimplikasikan perlunya pengembangan ekosistem kreativeif dan penguatan infrastruktur digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tenaga kerja kreatif dan akses internet merupakan pendorong pertumbuhan ekonomi regional, serta menyarankan peningkatan keterampilan tenaga kerja, pemerataan akses internet, dan perluasan variabel serta periode data untuk penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: PDRB, Ekonomi_Kreatif, Tenaga_Kerja_Kreatif, Internet, Data_Panel

ABSTRACT

In today's digital age, creativity and innovation are supported by a creative workforce and access to technology, enabling creative products and services to reach a wider market, increase competitiveness, and drive economic growth. This study examines the effect of creative economy labor and internet access on the GRDP of Indonesian provinces. Using panel data regression for 34 provinces during 2022–2023, the results show that both variables have a positive and significant impact on GRDP, indicating that expanding creative labor and internet access strengthens regional economic performance. These findings imply the need to develop creative economy ecosystems and improve digital infrastructure. The study concludes that creative labor and internet access drive regional economic growth and recommends enhancing workforce skills, expanding internet access, and extending data coverage and variables in future research.

Keywords: GRDP, Creative_Economy, Creative_Labor, Internet, Panel_Data

PENDAHULUAN

Sektor ekonomi kreatif telah menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi lokal dan nasional. Di era digital sekarang, kreativitas dan inovasi didukung oleh tenaga kerja kreatif serta akses teknologi memungkinkan produk dan jasa kreatif menjangkau pasar lebih luas, meningkatkan daya saing, serta mendorong peningkatan output ekonomi. Sebagai hasilnya, jumlah tenaga kerja di sektor kreatif bukan sekadar berarti penyerapan tenaga kerja, tetapi juga potensi kontribusi terhadap PDRB provinsi melalui output kreativitas, inovasi, dan produktivitas. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji apakah peningkatan jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif di suatu provinsi benar-benar berpengaruh

terhadap PDRB provinsi tersebut, sekaligus memahami disparitas antar provinsi dalam daya serap tenaga kerja kreatif, output ekonomi, dan akses digital.

Sejumlah penelitian empiris di Indonesia menunjukkan bahwa modal dan investasi merupakan variabel yang sering dikaji sebagai penentu PDRB. Studi Kesuma et al. (2024) menemukan bahwa penanaman modal dalam negeri serta volume usaha koperasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Indonesia pada periode 2018-2021. Temuan lainnya menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki hubungan positif signifikan terhadap PDRB (Suprayogi, 2023).

Kualitas sumber daya manusia, bersama faktor modal dan investasi, turut menentukan peningkatan PDRB. Penelitian Suparman & Muzakir (2023) menunjukkan bahwa Human Development Indeks (HDI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diprosikan dengan logaritma PDRB (log GRDP) di seluruh provinsi Indonesia. Hal ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi Solow (1956) dan teori pertumbuhan endogen, yang menekankan pentingnya akumulasi modal manusia dan kemajuan teknologi sebagai pendorong pertumbuhan output regional.

Menurut (Hasirah et al., 2025) sektor ekonomi kreatif memainkan peran strategis dalam memacu pertumbuhan ekonomi lokal, terutama di era digital karena transformasi digital memungkinkan pelaku kreatif memperluas pasar, meningkatkan daya saing, dan memperkuat identitas lokal. Penelitian lain, oleh (Rakhadita and Prabowo, 2022) tentang Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap PDRB Subsektor Ekonomi Kreatif Kota Surabaya, menunjukkan bahwa tenaga kerja subsektor ekonomi kreatif secara signifikan mempengaruhi PDRB subsektor kreatif di Kota Surabaya.

Ekonomi kreatif memiliki karakteristik unik seperti kreativitas sebagai sumber nilai tambah, di mana imajinasi dan ekspresi budaya menghasilkan produk bernilai tinggi. Sektor ini bergantung pada ekosistem pendukung termasuk pendidikan, bisnis, ruang kreatif, dan teknologi digital untuk produksi, distribusi dan konsumsi. Ekonomi kreatif hadir dengan membuka banyak lapangan kerja baru. Tenaga kerja kreatif didefinisikan sebagai individu usia kerja (15-64 tahun) yang terlibat dalam produksi barang dan jasa berbasis ide dan kreativitas. Tenaga kerja di bidang ekonomi kreatif sering kali bekerja di sektor padat karya seperti seni, desain, dan media. Di Indonesia, tenaga kerja ekonomi kreatif meningkat dari

tahun ke tahun. Hal itu berjalan seiringan dengan kontribusi ekonomi kreatif terhadap PDRB yang terus meningkat.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, tampak bahwa konsentrasi tenaga kerja kreatif dalam suatu daerah berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, asalkan disertai faktor pendukung seperti akses digital dan produktivitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif terhadap PDRB provinsi, serta melihat bagaimana disparitas antar-provinsi dalam tenaga kerja kreatif, akses internet, dan output ekonomi dapat menjelaskan variasi pembangunan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang dianalisis menggunakan metode regresi data panel. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggabungkan dimensi ruang dan waktu sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antar variabel. Regresi data panel digunakan sebagai alat analisis utama, karena menurut Gujarati & Porter (2009), metode ini lebih unggul daripada analisis cross-section atau time series tunggal, terutama dalam meminimalkan bias akibat variabel yang tidak teramati serta menghasilkan model estimasi yang lebih efisien dan realistis. Melalui analisis panel, penelitian dapat menguji pengaruh tenaga kerja ekonomi kreatif dan penggunaan internet terhadap pertumbuhan ekonomi yang direpresentasikan oleh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

Penelitian ini berfokus pada 34 provinsi di Indonesia yang menjadi unit analisis dalam mengamati dinamika pertumbuhan ekonomi daerah selama periode 2022-2023. Isu utama yang dikaji adalah bagaimana perkembangan ekonomi kreatif dan tingkat penggunaan internet berkontribusi terhadap PDRB sebagai indikator kapasitas produksi wilayah. Fenomena ini relevan dalam konteks transformasi ekonomi Indonesia yang semakin mengarah pada digitalisasi dan peningkatan peran sektor kreatif. Variasi karakteristik antarprovinsi, baik dalam hal jumlah tenaga kerja kreatif, tingkat penetrasi internet, maupun struktur ekonomi, menjadi aspek penting yang dapat mempengaruhi nilai PDRB dan layak dianalisis menggunakan pendekatan panel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yang terdiri atas 34 provinsi selama dua tahun, sehingga menghasilkan 68 observasi. Variabel dependen berupa

PDRB ADHK diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sementara itu, variabel independen yaitu tenaga kerja ekonomi kreatif bersumber dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), dan persentase penggunaan internet diperoleh dari publikasi resmi BPS. Seluruh data yang digunakan merupakan data statistik resmi pemerintah sehingga memiliki reliabilitas tinggi dan dapat dijadikan dasar analisis ekonomi regional.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu menelusuri dan mengunduh data dari laporan resmi BPS dan Kemenparekraf yang sesuai dengan variabel penelitian. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan melalui tahapan pemilihan model panel menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan apakah model common effect, fixed effect, atau random effect yang paling tepat digunakan. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model memenuhi sifat BLUE ((Best Linear Unbiased Estimator), meliputi uji normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Setelah model valid, dilakukan pengujian statistik berupa uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta perhitungan koefisien determinasi (R²) untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi PDRB. Tahapan ini memastikan hasil analisis bersifat valid, reliabel, dan dapat diinterpretasikan secara ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. PDRB, Jumlah Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Persentase penduduk mengakses internet masing masing provinsi Tahun 2022– 2023.

Provinsi	Tahun	PDRB	Jumlah Tenaga Kerja Ekraf	Persentase Penduduk Mengakses Internet
ACEH	2022	209698.36	292522	52.99
	2023	227018.2	333995	59.3
SUMATERA UTARA	2022	955193.09	1071702	65.68
	2023	1050995.41	1116912	70.29
SUMATERA BARAT	2022	285375.36	444404	63.13
	2023	312769.38	468455	68.64

RIAU	2022	991615.38	361094	68.85
	2023	1026472.05	382297	73.02
JAMBI	2022	276936.85	166266	64.06
	2023	293780.01	177905	68.14
SUMATERA SELATAN	2022	590079.43	408361	62.57
	2023	629168.67	450875	66.66
BENGKULU	2022	90111.95	81036	63.14
	2023	96583.09	99631	66.25
LAMPUNG	2022	414119.68	441963	65.21
	2023	448850.64	501585	70.68
KEP. BANGKA BELITUNG	2022	95286.44	78568	68.7
	2023	102526.77	94097	72.03
KEP. RIAU	2022	308739.72	216676	82.4
	2023	331644.52	171038	86.71
DKI JAKARTA	2022	3188541.22	1167869	84.65
	2023	3443026.23	1277261	86.5
JAWA BARAT	2022	2422782.32	5572995	71.12
	2023	2625225.72	5629028	72.54
JAWA TENGAH	2022	1559140.36	4369878	67.73
	2023	1695621.56	4740070	70
DI YOGYAKARTA	2022	165724.53	547028	75.38
	2023	180696.04	509625	78.61
JAWA TIMUR	2022	2731423.63	3863866	64.28
	2023	2953546.98	4064818	66.17
BANTEN	2022	747220.84	1489871	70.73
	2023	814122.03	1308255	71.73
BALI	2022	245367.89	619131	70.59
	2023	274358.18	592905	73.34
NUSA TENGGARA BARAT	2022	156942.67	331549	59.39
	2023	166395.45	363262	63.2
NUSA TENGGARA TIMUR	2022	118722.45	295263	47.39

	2023	128522.85	254077	51.06
KALIMANTAN BARAT	2022	255797.28	232582	62.08
	2023	274468.58	261805	66.39
KALIMANTAN TENGAH	2022	199741.29	111329	65.79
	2023	208783.35	131127	71.34
KALIMANTAN SELATAN	2022	251098.65	316798	70.26
	2023	269192.02	335488	72.13
KALIMANTAN TIMUR	2022	921450.99	253420	80.56
	2023	843571.25	267968	80.46
KALIMANTAN UTARA	2022	138674.96	40224	77.43
	2023	147278.62	41708	77.03
SULAWESI UTARA	2022	157039.46	131049	61.63
	2023	171969.42	149126	64.81
SULAWESI TENGAH	2022	323630.28	141841	54.49
	2023	347139.01	168628	58.22
SULAWESI SELATAN	2022	605175.94	461976	64.14
	2023	652648.09	485166	66.95
SULAWESI TENGGARA	2022	158800.27	130836	61.88
	2023	176179.9	133609	65.83
GORONTALO	2022	47566.29	70656	60.31
	2023	51366.74	89065	63.77
SULAWESI BARAT	2022	54028.35	57563	55.38
	2023	58572.05	61714	59.89
MALUKU	2022	54078.63	74595	55.22
	2023	58487.79	81438	58.54
MALUKU UTARA	2022	70902.61	39842	50.2
	2023	85143.13	41929	53.48
PAPUA BARAT	2022	91302.02	31547	58.27
	2023	97680.94	41123	60.01
PAPUA	2022	262519.79	67985	26.32

	2023	287900.65	95320	29.87
--	------	-----------	-------	-------

(Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Badan Pusat Statistik diolah)

Secara umum, provinsi-provinsi besar seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur selalu menempati posisi tertinggi baik dari sisi PDRB, jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif, maupun persentase penduduk yang mengakses internet. PDRB mereka jauh di atas provinsi lain karena aktivitas ekonomi yang padat dan basis industrinya besar. Sementara provinsi-provinsi di Indonesia bagian timur seperti Papua, Maluku Utara, Papua Barat, dan Sulawesi Barat umumnya memiliki nilai PDRB yang lebih rendah, tenaga kerja ekonomi kreatif yang sedikit, serta tingkat penggunaan internet yang tidak setinggi wilayah Jawa. Rata-rata, nilai maksimum dan minimum tiap variabel menunjukkan gap yang lebar antar provinsi: wilayah Jawa dan kota besar stabil di kategori tinggi, sedangkan wilayah timur konsisten berada di kelompok rendah. Ini menggambarkan bahwa perkembangan ekonomi, tenaga kerja ekonomi kreatif, dan akses digital memang masih terpusat di provinsi-provinsi besar.

Hasil Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	252.05544 5	(33,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	378.36971 5	33	0.0000

Sumber: Data diolah 2025 (hasil ouput *evIEWS* 13)

Dari hasil Uji Chow, Nilai Prob. sebesar $0.000 < 0.05$ maka model yang terpilih yaitu *Fixed Effect* (FEM), maka bisa lanjut ke Uji Hausman.

Uji Hausman

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.707960	2	0.4257

Sumber: Data diolah 2025 (hasil ouput *evIEWS* 13)

Dari hasil Uji Hausman, Nilai Prob. sebesar $0.4257 > 0.05$ maka model yang terpilih yaitu *Random Effect* (REM), maka bisa lanjut ke Uji Lagrange Multiplier (LM Test).

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	33.24456 (0.0000)	0.975870 (0.3232)	34.22043 (0.0000)
Honda	5.765810 (0.0000)	-0.987862 (0.8384)	3.378520 (0.0004)
King-Wu	5.765810 (0.0000)	-0.987862 (0.8384)	0.015602 (0.4938)
Standardized Honda	5.996569 (0.0000)	-0.685537 (0.7535)	-1.120989 (0.8689)

Standardized King- Wu	5.996569 (0.0000)	-0.685537 (0.7535)	-2.050441 (0.9798)
Gourieroux, et al.	--	--	33.24456 (0.0000)

Sumber: Data diolah 2025 (hasil ouput *evIEWS* 13)

Dari hasil Uji LM, Nilai Prob. sebesar $0.0000 < 0.05$ maka sudah bisa dipastikan model yang terpilih yaitu *Random Effect* (REM).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1,000000	0,197112
X2	0,197112	1,000000

Sumber: Data diolah 2025 (hasil ouput *evIEWS* 13)

Dalam uji multikolinearitas diatas, nilai korelasinya adalah $0,197112 < 0,8$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel penelitian tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

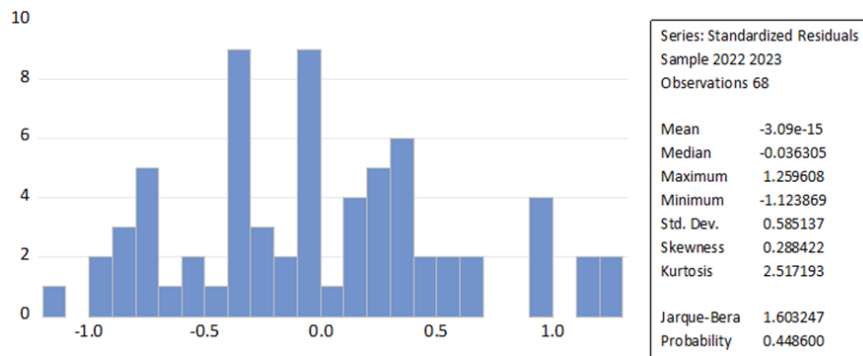
Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,428724	0,261774	1,637766	0,1063
X1	-4,970008	3,280008	-1,517923	0,1339
X2	0,001167	0,003999	0,291782	0,7714

Sumber: Data diolah 2025 (hasil ouput *evIEWS* 13)

Nilai *p-value* variabel X1 dan X2 sebesar 0,1339 dan 0,7714 hasil ini menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat *alpha* 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Data diolah 2025 (hasil output *eviews* 13)

Pada gambar diatas terlihat nilai probabilitas sebesar $0,448600 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Durbin Watson	0,021705
Variabel Independen	2
Jumlah Observasi	68
DL	1,5470
DU	1,6678
4 - DL	2,453
4 - DU	2,332

Sumber: Data diolah 2025 (hasil output *eviews* 13)

Nilai Durbin Watson sebesar 0,021705, maka dapat disimpulkan bahwa adanya autokorelasi positif.

Hasil Regresi Data Panel

Hasil Uji T (Uji Hipotesis)

Tabel 8. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	846320,6	375969,9	-2,251033	0,0278
X1	0,447159	0,047049	9,504195	0,0000
X2	16913,47	5743,889	2,944603	0,0045

Sumber: Data diolah 2025 (hasil output *eviews* 13)

- Variabel X1 memiliki nilai *t-statistic* sebesar 9,504195 dengan nilai *Prob.* (*Signifikansi*) sebesar 0,0000 ($<0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 **berpengaruh signifikan** terhadap variabel Y.

- Variabel X2 memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2,944603 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0,0045 (<0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 **berpengaruh signifikan** terhadap variabel Y.

Hasil Persamaan Regresi

$$Y = 846320,6 + 0,447159 * X1 + 16913,47 * X2$$

- Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 846320,6 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen naik satu satuan secara rerata, maka variabel dependen juga akan ikut naik sebesar 846320,6.
- Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai positif (+) sebesar 0,447159 , maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat sebesar 0,447159, begitu juga sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif (+) sebesar 16913,47, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat sebesar 16913,47, begitu juga sebaliknya.

Hasil Uji F

Tabel 9. Uji F

R-squared	0,637845
Adjusted R-squared	0,626702

Sumber: Data diolah 2025 (hasil ouput *evIEWS* 13)

Diketahui nilai F-Statistic sebesar 54.24057 dengan nilai *Prob. (F-Statistic)* sebesar 0.000000 (<0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (X) **berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan)** terhadap variabel dependen (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

F-statistic	57,24057
Prob (F-statistic)	0,000000

Sumber: Data diolah 2025 (hasil ouput *evIEWS* 13)

Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0.626702 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 62,6%. Sedangkan sisanya 37,4% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif dan persentase penduduk yang mengakses internet berpengaruh signifikan terhadap PDRB provinsi di Indonesia tahun 2022-2023. Temuan ini sesuai dengan hipotesis, yaitu bahwa tenaga ekonomi kerja kreatif dan akses internet berpengaruh terhadap PDRB Provinsi periode 2022-2023. Koefisien positif pada variabel tenaga kerja ekonomi kreatif (X1) menunjukkan bahwa semakin banyak individu yang terlibat dalam kegiatan ekonomi berbasis kreativitas dan inovasi, semakin besar pula nilai tambah yang dihasilkan suatu provinsi. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasirah et al. (2025) bahwa sektor ekonomi kreatif mampu memacu pertumbuhan ekonomi lokal melalui perluasan pasar, peningkatan daya saing, dan penguatan identitas lokal. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Rakhadita & Prabowo (2022) yang menjelaskan bahwa tenaga kerja subsektor ekonomi kreatif berpengaruh signifikan terhadap PDRB subsektor kreatif di Kota Surabaya, sehingga memperkuat bukti bahwa tenaga kerja kreatif merupakan elemen penting dalam peningkatan output ekonomi daerah.

Variabel penggunaan internet (X2) juga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap PDRB, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat akses internet di suatu provinsi, semakin besar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Hal ini dapat dijelaskan melalui peran internet sebagai infrastruktur digital yang meningkatkan efisiensi produksi, menurunkan biaya transaksi, memperluas akses pasar bagi UMKM dan pelaku ekonomi kreatif, serta mempercepat penyebaran informasi dan teknologi. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembangunan teknologi dan kualitas sumber daya manusia mampu meningkatkan kinerja perekonomian daerah (Suparman & Muzakir, 2023), sehingga internet sebagai bagian dari infrastruktur pendukung digital berperan penting dalam transformasi tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa digitalisasi dan akses teknologi berkontribusi nyata terhadap peningkatan produktivitas wilayah.

Jika ditinjau dari sisi signifikansi statistik, tidak ditemukannya variabel yang tidak signifikan, mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut, tenaga kerja ekonomi kreatif dan penggunaan internet merupakan determinan penting dalam perbedaan nilai PDRB antarprovinsi. Fenomena ini sesuai mengingat provinsi-provinsi dengan PDRB tinggi seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur juga didukung oleh jumlah tenaga kerja ekonomi

kreatif yang besar serta penetrasi internet tinggi, sebagaimana tercantum dalam data deskriptif penelitian.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting untuk pemerintah daerah. Pemerintah perlu memperkuat ekosistem ekonomi kreatif melalui pelatihan, inkubasi usaha, dan dukungan terhadap pelaku kreatif agar mampu menghasilkan nilai tambah dan inovasi yang berkelanjutan. Peningkatan kualitas dan pemerataan infrastruktur internet menjadi sangat penting untuk mendorong transformasi ekonomi digital, terutama di daerah yang selama ini tertinggal dalam akses teknologi. Infrastruktur digital yang merata tidak hanya memperluas akses informasi dan peluang usaha, tetapi juga mengurangi kesenjangan produktivitas antarprovinsi. Temuan ini mendukung arah pembangunan ekonomi nasional berbasis ekonomi pengetahuan (*knowledge-based economy*), di mana kreativitas, inovasi, dan teknologi menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi daerah.

Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan ekonomi kreatif dan percepatan digitalisasi melalui perluasan akses internet harus menjadi prioritas kebijakan daerah. Upaya tersebut berpotensi memperkuat daya saing daerah, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Hasil ini sekaligus menjadi dasar empiris yang kuat dan bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pembangunan ekonomi berbasis kreativitas dan teknologi digital.

PENUTUP

Jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif dan persentase penduduk yang mengakses internet berpengaruh signifikan terhadap PDRB provinsi di Indonesia. Variabel tenaga kerja kreatif dan penggunaan internet terbukti dapat meningkatkan kapasitas produksi ekonomi daerah. Temuan ini menegaskan bahwa perkembangan ekonomi kreatif dan pemerataan akses digital merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional, dimana provinsi dengan konsentrasi tenaga kerja kreatif dan penetrasi internet lebih tinggi cenderung memiliki PDRB lebih besar.

Sejalan dengan temuan penelitian, pemerintah daerah disarankan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja ekonomi kreatif melalui pelatihan dan pendampingan, serta memperkuat infrastruktur digital dan pemerataan akses internet guna mengoptimalkan potensi ekonomi digital. Industri diharapkan mendorong inovasi, pemanfaatan teknologi, dan

kolaborasi digital untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing. Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode data dan menambah variabel seperti investasi, peran UMKM digital, atau indeks inovasi agar analisis pengaruh terhadap PDRB menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. M. Y. (2023). Ekonomi kreatif dan potensi pertumbuhan ekonomi berbasis industri kreatif. *JMEB: Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 60–69. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jmeh>
- Ayunani, N. S., & Nuraini, I. (2025). Pengaruh angkatan kerja, industrialisasi, investasi, dan teknologi informasi terhadap PDRB di Pulau Jawa. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 12(1), 282–301.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Dataset: Jumlah Tenaga Kerja Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Menurut Provinsi, 2018–2023. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. (2016). Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran Kabupaten Lampung Selatan 2011-2015.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara. (2024). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Penajam Paser Utara Menurut Pengeluaran 2019-2023.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Dataset: PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Per Provinsi (Milyar Rupiah), 2018–2023. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024 (Nomor Publikasi 06300.25007). <https://www.bps.go.id>
- Giriyanto, S., Romdhoni, A. H., & Prastiwi, I. E. (2025). Peran ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 11(3), 240–249.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics (Fifth Edition)*. McGraw-Hill/Irwin.
- Hasirah, et al. “The Role of the Creative Economy in Driving Local Economic Growth in the Digital Era.” *Jurnal Economic Resources*, vol. 8, no. 2, 2025, pp. 1486-1492. *Jurnal Economic Resources (JER)*, <https://jurnal.feb-umi.id/index.php/JER/article/view/1781/1323>.

- Huda, S., & Yuliati, A. (2024). Pengaruh infrastruktur jalan, infrastruktur listrik dan perkembangan internet terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi (JEBISMA)*, 2(2)
- Kesuma, A. R., Rinanda, F. A., Astafira, I., Afriani, N., Fadlirhohim, R. D., Lestari, T. S. A., & Sifriyani, S. (2024). Pemodelan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia Periode 2018-2021 dengan Analisis Regresi Data Panel. *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 216–229. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v5i2.27522>
- Pasaribu, E. R. N., & Ariani, M. B. N. (2023). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, belanja modal, dan pengguna internet terhadap tingkat pertumbuhan PDRB di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal of Development Economic and Digitalization*, 2(2), 105-123.
[researchgate.net/publication/371155615_Pengaruh_Tenaga_Kerja_dan_Investasi_Terhadap_PDRB_Subsektor_Ekonomi_Kreatif_Kota_Surabaya.com](https://www.researchgate.net/publication/371155615_Pengaruh_Tenaga_Kerja_dan_Investasi_Terhadap_PDRB_Subsektor_Ekonomi_Kreatif_Kota_Surabaya.com)
- Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94. <https://doi.org/10.2307/1884513>
- Suparman, S., & Muzakir, M. (2023). Regional inequality, human capital, unemployment, and economic growth in Indonesia: Panel regression approach. *Cogent Economics & Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2251803>
- Suprayogi, M. A. (2023). Pemodelan Data Panel Spasial Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Sintak*, 1(2), 1–7.
- Wahyuningsih, S., & Satriani, D. (2019). Pendekatan ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi kasus di Desa Pedekik). *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 195–205.
- Windhani, K., Purwaningsih, Y., Mulyaningsih, T., Samudro, B. R., & Hardoyono, F. (2023). Human Capital and Regional Economic Growth in Indonesia: A Spatial Analysis Approach. *Indonesian Journal of Geography*, 55(3), 473–487.
- Yuliana, A., Basri, M. S., Rahmah, S. N., & Nohe, D. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kalimantan Timur dengan Regresi Data Panel. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 2, 177–195.